

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis, yaitu suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis ini menuntut untuk penulis untuk terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata Tarigan (1986: 21). Kegiatan menulis dapat menurunkan atau melukiskan lambang- lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang- lambang grafik tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Akhaidah (1996: 8) terkait beberapa pengertian menulis, yaitu: (1) Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi; (2) Menulis merupakan proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan; (3) Menulis adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap (Tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyerupai percakapan); (4) Menulis merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat penjelas serta

aturan ejaan dan tanda baca; (5) Menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu. Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses berpikir sehingga menghasilkan bentuk bahasa tulis yang baik dan benar. Selain itu menulis merupakan kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung.

Rahmanto (1988: 118), puisi merupakan bentuk ekspresi yang dominan dalam sastra. Dominasi tersebut bukan hanya karena bentuk syairnya yang mudah dihafal, tetapi juga karena memang penuh arti dan sangat digemari oleh mereka yang berfikir dalam. Pentingnya latihan menulis tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi peserta didik diharapkan dapat memperoleh minat yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri.

Pembinaan keterampilan menulis puisi, dapat melalui pemanfaatan model yang sesuai serta mudah untuk ditiru. Meski dalam pelajaran peserta didik mungkin telah mempelajari puisi yang rumit baik rima, irama serta unsur kebahasaannya, untuk latihan menulis, biasanya puisi yang berbentuk bebas dan

sederhana, berisi hasil pengamatan yang berupa imbauan atau pernyataan (Rahmanto 198: 118).

## **b. Tahapan Menulis Puisi**

Menurut Komaidi (2011: 5) terdapat empat tahap proses kreatif menulis yaitu sebagai berikut:

### 1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini seorang penulis telah menyadari bahwa apa yang akan di tulis dan bagaimana penulisannya. Apa yang akan ditulis yaitu diawali dengan munculnya gagasan serta isi tulisan. Sedangkan bagaimana penulis dalam menuangkan gagasan tersebut merupakan bentuk tulisannya. Bentuk tulisan nantinya yang akan menentukan syarat teknis penulisan.

Gagasan tidak akan ditulis dalam bentuk artikel atau essay, cerpen, atau bentuk lainnya. Munculnya gagasan seperti ini memperkuat si penulis untuk segera memulainya atau mungkin juga masih diendapkannya.

### 2) Tahap Inkubasi

Pada tahap ini gagasan yang telah muncul tadi disimpan dan dipikirkannya secara matang, kemudian ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya. Selama masa pengendapannya ini biasanya konsentrasi penulis hanya pada gagasan itu saja. Sehingga dapat memunculkan gagasan baru

sehingga dapat memperkaya gagasan atau menambah kedalaman gagasan semula. Tahap ini terdapat berbagai macam perilaku penulis sehingga ada yang merenungkannya selama sehari-hari atau mungkin bahkan berbulan-bulan. Terkadang penulis merasa belum sesuai untuk dituangkan dalam bentuk tulisan dan sikap rata-rata penulis memang membiarkan ide atau gagasan tersebut membentuk dirinya di bawah sadar, sampai tiba saatnya gagasan itu siap dituliskan.

### 3) Tahap Inspirasi

Bentuk serta gagasan telah jelas dan padu, sehingga terdapat desakan untuk segera menulis dan tak bisa ditunda lagi. Pada saat inspirasi ini dibiarkan lewat, maka gairah untuk menuliskannya lama kelamaan akan mati. Gagasan itu sendiri sudah tidak menjadi obsesi lagi.

### 4) Tahap Penulisan

Tuangkan semua gagasan yang baik atau kurang baik, ungkapkan semuanya tanpa sisa dalam sebuah bentuk tulisan yang direncanakannya.

## **2. Metode Resitasi**

### **a. Pengertian Metode Resitasi**

Pembelajaran yang dilakukan dan diharuskan untuk melakukan interaksi, seperti yang dicantumkan dalam kurikulum.

Dengan Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektivitas dan efisiensinya. Banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan isi pelajaran, maka sangat menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan penugasan di luar jam pelajaran. Apabila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk setiap mata pelajaran, maka hal tersebut tidak akan mencukupi seluruh tuntutan. Sehingga perlu diberikan penugasan sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Oleh karena itu penugasan tersebut itu dapat dikerjakan diluar jam pelajaran, dirumah, ataupun sebelum pulang sekolah sehingga dapat dikerjakan bersama temanya.

Metode adalah cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, metode merupakan kegiatan dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana intraksi pembelajaran dilakukan. Metode resitasi (Penugasan) menurut Sagala (2008: 219) yaitu cara penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar yang dapat dipertanggung jawabkan. Misalnya tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan dalam kelas, halaman sekolah,

perpustakaan, masjid, maupun dimana saja asalkan penugasan tersebut dapat terselesaikan sehingga kemudian tugas tersebut dapat dipertanggung jawabkan kepada guru. Menurut Ramayulis (2005: 294) resitasi yaitu penyajian kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari.

#### **b. Tujuan Metode Resitasi**

Menurut Werkanis pada tahun 2013 mengemukakan tujuan penggunaan metode resitasi dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Membina rasa tanggung jawab yang dibebankan pada peserta didik melalui laporan tertulis atau lisan.
- 2) Dapat menemukan sendiri informasi yang diperlukan.
- 3) Menjalinkan kerja sama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.
- 4) Memperluas serta memperbanyak pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Peserta didik dapat bertindak untuk lebih baik.
- 6) Dapat mendorong peserta didik untuk mengisi waktu luang.
- 7) Pengalaman peserta didik lebih bermutu karena diikuti dengan berbagai macam model latihan.

Hal senada dikemukakan oleh Roestiyah (2008: 133) bahwa metode resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar lebih baik, karena peserta didik melakukan latihan-latihan selama menyelesaikan tugas. Sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan peserta didik mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda waktu menghadapi permasalahan baru. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas, akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan peserta didik di sekolah melalui kegiatan di luar sekolah tersebut. Dengan kegiatan melaksanakan tugas tersebut sehingga peserta didik aktif dalam belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif, serta berani bertanggung jawab sendiri. Banyaknya tugas yang harus dikerjakan sehingga peserta didik dapat selalu memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan hal yang menunjang waktu belajarnya, dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode Resitasi atau penugasan bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dengan penugasan dapat lebih memanfaatkan waktu dan mempunyai sifat tanggung jawab atas

pekerjaannya sendiri. Dengan mengerjakan tugas peserta didik menjadi lebih aktif, dan mengembangkan inisiatifnya untuk memecahkan persoalan sendiri yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

### **c. Langkah – Langkah Metode Resitasi**

Menurut Sudjana (2009: 81) menyatakan beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan metode resitasi yaitu:

#### 1) Fase Penugasan

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan:

- a. Tujuan yang akan di capai.
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti terkait penugasan tersebut.
- c. Sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- d. Terdapat petunjuk maupun sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
- e. Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.

#### 2) Fase Pelaksanaan Tugas

Pada fase pelaksanaan tugas ini mempertimbangkan beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
- b. Diberikan dorongan sehingga peserta didik mau belajar.

- c. Diusahakan penugasan dikerjakan oleh peserta didik sendiri tidak menyuruh orang lain.
- d. Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

- a. Terdapat laporan peserta didik baik secara lisan maupun tertulis berdasarkan apa yang telah dikerjakan.
- b. Terdapat tanya jawab dan diskusi.
- c. Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik melalui tes ataupun non-tes.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil dari proses belajar mengajarkan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik harus diketahui oleh guru. Sehingga guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan lebih baik untuk kedepannya. Setiap belajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar (Afriani, 2012:9).

Hasil Belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang di capai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai, pengertian, serta kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Kunandar, 2015: 62).

Hasil belajar (*learning outcomes*) merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal, pada umumnya dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeksripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah menempuh pelajaran tertentu (Susanto, 2018:56).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah Kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka atau skor, serta hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian adalah kompetensi yang tercapai atau dimiliki peserta didik dalam bentuk angka dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode resitasi. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar

peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam peserta didik (Faktor Internal) dan ada pula yang berasal dari luar diri peserta didik (Faktor Eksternal) (Syahputra, 2020: 26).

Menurut Syah pada tahun 2013 merumuskan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Faktor Dari Dalam Peserta didik) yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor Eksternal (Faktor Dari Luar Diri Peserta didik) yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik.
3. Faktor Pendekatan Belajar (Approach to Learning) yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 60) menyatakan bahwa beberapa faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:

### 1. Faktor Keluarga

Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

### 2. Faktor Sekolah

Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

### 3. Faktor Masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

## c. Hasil Belajar Kognitif

Pembelajaran berbasis pengetahuan atau sering disebut dengan kognitif merupakan pembelajaran yang menyajikan pengetahuan dengan struktur yang sudah baku. Belajar secara kognitif yaitu kegiatan pasif peserta didik untuk menerima serta menampilkan pengetahuan dengan struktur semula. Aliran belajar kognitivisme mempunyai gagasan bahwa belajar adalah pemrosesan informasi oleh pusat pikiran dalam otak (Susanto, 2018: 59).

Menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl pada ranah kognitif terdiri dari: mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (Cs), mencipta (C6) (Anderson & Krathwohl, 2015: 99).

#### **4. Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Metode Resitasi**

Metode resitasi memiliki langkah-langkah atau fase-fase dalam pembelajaran. Fase-fase pada metode resitasi meliputi fase pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan fase mempertanggungjawabkan tugas (Majid, 2013: 209-210). Sintaks dari metode resitasi tersebut harus muncul dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini metode resitasi pada proses pembelajaran menulis puisi juga mengacu pada tiga fase tersebut dengan sedikit modifikasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis puisi melalui dengan menggunakan metode resitasi pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Fase Pemberian Tugas
  - a. Fase Pemberian Tugas.
  - b. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
  - c. Peserta didik mendengarkan instruksi guru terkait penugasan yang harus dikerjakan.
  - d. Peserta didik berinteraksi berupa bertanya jawab dengan guru terkait kejelasan tugas.

## 2) Fase Pelaksanaan Tugas

- a. Peserta didik mengerjakan tugas tentang menulis permulaan yang diberikan oleh guru secara berkelompok (Tugas bervariasi, misalnya mencari huruf kapital pada suatu teks, melengkapi cerita rumpang, dll).
- b. Peserta didik diberikan kebebasan tempat untuk mengerjakan tugas.
- c. Waktu pengerjaan tugas dibatasi oleh guru.
- d. Guru berkeliling membimbing peserta didik yang mengalami kesukaran terkait tugas yang diberikan.

## 3) Fase Pertanggungjawaban Tugas

- a. Perwakilan peserta didik setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil tugas yang telah dikerjakan.
- b. Guru bertanya kepada peserta didik lain tentang kebenaran jawaban.
- c. Peserta didik di kelas memberikan tanggapan kepada peserta didik yang telah memaparkan hasil kerjanya.
- d. Apabila peserta didik mengalami kesalahan dalam menjawab pertanyaan pada tugas yang diberikan maka diberi arahan agar peserta didik mengetahui kesalahannya.
- e. Peserta didik secara individu diminta untuk mengerjakan tes menulis sederhana dengan memperhatikan ejaan yang benar.

- f. Guru mengumpulkan hasil tulisan peserta didik.
- g. Peserta didik diberikan penekanan terkait materi pembelajaran.
- h. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan proses pembelajaran menimbulkan interaksi antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah tempat penelitian yang akan dilaksanakan, pembelajaran masih berpusat pada guru dan metode pembelajaran yang dapat menarik minat serta memotivasi peserta didik masih jarang digunakan terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut karena kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran pada proses pembelajaran yang berlangsung.

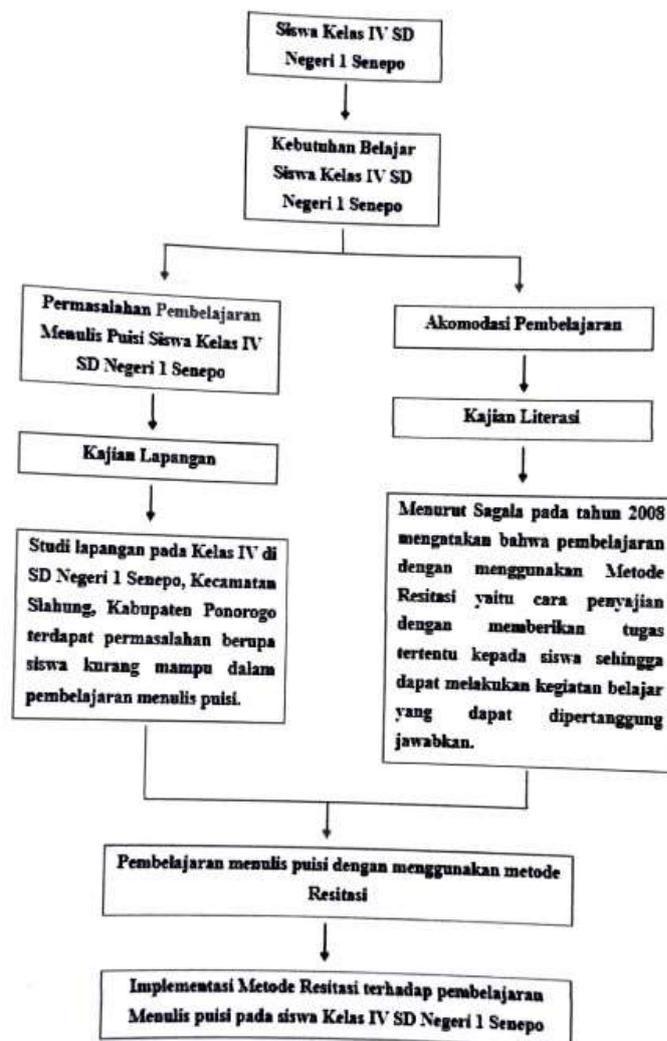
Proses belajar menulis puisi memerlukan strategi dan metode yang tepat sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik akan dapat menghasilkan karya yang kreatif berdasarkan materi yang telah diterima.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran salah satu langkah yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran adalah

dengan penggunaan metode dalam penyampaian materi. Penggunaan metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan memotivasi peserta didik. Metode Resitasi digunakan karena akan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menarik minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Diharapkan dengan digunakannya metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mencapai standar kompetensi.

Sehingga diperlukannya tindakan lanjutan berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Metode Resitasi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Resitasi dilakukan dengan peserta didik menerima penugasan diluar jam belajar di sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Sehingga penelitian ini dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran menulis puisi pada Kelas IV SD Negeri 1 Senepo.

Berdasarkan uraian terkait penggunaan Metode Resitasi sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik Kelas IV, maka dapat digambarkan relevansi masing-masing komponen sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini ialah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menulis puisi di kelas IV SDN 1 Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

#### **D. Kebaharuan Penelitian (*State of the Art*)**

Kebaruan penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menulis puisi. Sebagai acuan penelitian tentang hasil belajar dan metode resitasi, peneliti menggunakan acuan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian oleh Harlinda Sopyan yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V Melalui Metode Resitasi Di SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan". Penelitian ini menghasilkan data bahwa pencapaian kriteria kompetensi minimum dalam belajar (Mastery Learning) yang diselenggarakan pada siklus kedua mendapatkan hasil sebesar 90,90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik bidang studi IPA.
2. Penelitian oleh Kholidah Ismatullah yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Dasar". Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapatnya dampak positif dalam penggunaan metode resitasi seperti meningkatkan kreativitas, menumbuhkan tanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi. Kesimpulan dari penelitiannya adalah metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik bidang studi matematika.

3. Penelitian oleh Husain Tonaiyo, dkk. "Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 28% dari 7 peserta didik tuntas, kemudian terjadi peningkatan pada saat siklus I sebanyak 64% dari 16 peserta didik, serta pada siklus II naik menjadi 88% dari 20 peserta didik. kesimpulan penelitiannya adalah metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.